



Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Periode 2015-2024

Regina^{1*}, Salsabilah Azzarah Amran², Devitha Maharani Rauf³, Munawir⁴, Renaldi⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andi Djemma, Indonesia

Email: reginagin8@gmail.com¹, salsabilahazzarahamran@gmail.com², devithmharani513@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: reginagin8@gmail.com

Abstract. This study analyzes the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during the 2015–2024 period based on liquidity and solvency ratios. The liquidity ratio is measured using the Loan to Deposit Ratio (LDR) and Loan to Asset Ratio (LAR), while the solvency ratio is measured using the Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). This research uses a quantitative descriptive method with secondary data obtained from the bank's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange website. The results show that the LDR ranged from 77.16% to 99.21%, indicating an adequate intermediation function with a notable spike in 2024 that requires liquidity-risk attention. The LAR remained stable between 60.50% and 68.00%, reflecting balanced asset utilization for credit expansion. The DAR ranged from 111.40% to 113.90% and the DER from 7.19 to 8.72 times, both of which are considered normal for the banking industry given that third-party funds are classified as liabilities. Overall, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk demonstrated a healthy and relatively stable financial performance throughout the observed period.

Keywords: Banking; Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Financial Performance; Loan to Asset Ratio.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 berdasarkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Rasio likuiditas diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Loan to Asset Ratio (LAR), sedangkan rasio solvabilitas diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berkisar antara 77,16% hingga 99,21%, yang mengindikasikan fungsi intermediasi yang memadai, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2024 yang memerlukan perhatian terhadap risiko likuiditas. LAR tetap stabil di kisaran 60,50% hingga 68,00%, mencerminkan pemanfaatan aset yang seimbang untuk ekspansi kredit. DAR berkisar antara 111,40% hingga 113,90% dan DER antara 7,19 hingga 8,72 kali; kedua rasio tersebut dianggap wajar bagi industri perbankan mengingat dana pihak ketiga diklasifikasikan sebagai liabilitas. Secara keseluruhan, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan relatif stabil sepanjang periode pengamatan.

Kata Kunci: Debt to Asset Ratio; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan; Loan to Asset Ratio; Perbankan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan perekonomian global dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan, ditandai dengan ketidakpastian ekonomi, fluktuasi pasar keuangan, serta dampak krisis global seperti pandemi COVID-19. Kondisi tersebut memberikan tekanan pada berbagai sektor usaha, termasuk sektor perbankan yang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dalam situasi tersebut, perusahaan dituntut memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu bertahan dan bersaing, mengingat kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi berbagai pihak berkepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan pemerintah. Menurut Hery (2020), laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang memberikan gambaran mengenai

kondisi keuangan perusahaan, sehingga analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui posisi dan perkembangan keuangan perusahaan secara lebih mendalam. Fahmi (2020) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui perbandingan angka-angka dalam laporan keuangan. Penelitian Yuliyanti dan Rosento (2024) juga menegaskan bahwa rasio keuangan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki tingkat risiko tinggi. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya; menurut Rahayu dan Rinaldi (2023), tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan operasional yang lancar. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sharon et al., (2024) menyatakan bahwa rasio solvabilitas penting untuk menilai tingkat risiko keuangan dan struktur modal perusahaan.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan salah satu bank milik negara dengan kontribusi besar dalam penyaluran kredit kepada masyarakat, khususnya melalui pembiayaan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selama periode 2015–2024, sektor perbankan menghadapi berbagai tantangan seperti perlambatan ekonomi, perubahan suku bunga, dan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kualitas kredit dan likuiditas bank. Berdasarkan data laporan tahunan, total aset BRI meningkat dari Rp878.426 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp2.050.123 miliar pada tahun 2024, diikuti peningkatan dana pihak ketiga dan total liabilitas yang sejalan dengan ekspansi usaha perusahaan. Kondisi ini mendorong pentingnya kajian mengenai kemampuan BRI dalam menjaga kestabilan likuiditas dan solvabilitasnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas selama periode 2015–2024, sekaligus memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas usaha (Fahmi, 2020; Rahayu, 2020). Analisis kinerja keuangan dilakukan melalui penyusunan laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang berlaku, dan

bertujuan membantu pengambilan keputusan manajerial serta memberikan umpan balik bagi pemangku kepentingan (Munawir, dalam Fardiaz, 2021). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sujarweni, 2021; Kasmir, 2021). Dalam konteks perbankan, likuiditas diukur antara lain dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menunjukkan proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit, dan *Loan to Asset Ratio* (LAR), yang menunjukkan proporsi aset bank yang dialokasikan untuk penyaluran kredit (Kasmir, 2019). Semakin tinggi kedua rasio tersebut, semakin besar dana atau aset yang disalurkan sebagai kredit, namun juga berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi manajemen risiko yang memadai.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hery, 2015). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yang menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang, dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan modal sendiri. Semakin tinggi DAR dan DER, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang sehingga risiko keuangan turut meningkat, meskipun dalam industri perbankan tingkat leverage yang tinggi merupakan hal yang wajar karena dana pihak ketiga dikategorikan sebagai liabilitas. Beberapa penelitian terdahulu mendukung kajian ini. Nugroho (2021) menemukan bahwa LDR dan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), sedangkan Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif. Pratama (2019) menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh positif. Hidayat (2018) menunjukkan bahwa LDR, CAR, dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, diduga rasio likuiditas (LDR dan LAR) serta rasio solvabilitas (DAR dan DER) mencerminkan kondisi kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang relatif sehat selama periode 2015–2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2015–2024 yang dipublikasikan resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi tidak langsung, yaitu mengakses dan mengunduh laporan keuangan serta informasi perusahaan dari situs BEI, dan teknik dokumentasi berupa pengumpulan data tertulis dari laporan keuangan resmi dan publikasi

perusahaan yang relevan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa ringkasan fiskal PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari pihak lain, yaitu Bursa Efek Indonesia (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio likuiditas, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR), serta rasio solvabilitas, yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang selanjutnya dibandingkan dengan standar industri perbankan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan dan Kasmir (2019), yaitu LDR 78%–92%, LAR 60%–80%, $DAR \leq 35\%$, dan $DER \leq 100\%$. Hasil perhitungan dianalisis secara time series untuk melihat tren kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi: (1) kinerja keuangan, yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan untuk menghasilkan keuntungan serta menjaga stabilitas usaha; (2) rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo; dan (3) rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan bank memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, serta tingkat ketergantungannya terhadap utang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Tahun 2015–2024.

Tahun	LDR (%)
2015	86,91
2016	87,68
2017	88,14
2018	89,35
2019	88,60
2020	83,60
2021	77,16
2022	78,80
2023	83,88
2024	99,21

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015–2024.

Nilai LDR berada pada kisaran 77,16% hingga 99,21%. LDR meningkat secara bertahap dari 86,91% (2015) menjadi 89,35% (2018), kemudian menurun pada masa pandemi COVID-19 (2020–2021) menjadi 77,16% akibat kehati-hatian bank dalam menyalurkan kredit serta meningkatnya simpanan masyarakat. Memasuki masa pemulihan ekonomi, LDR kembali meningkat hingga mencapai 99,21% pada tahun 2024, yang menunjukkan hampir seluruh dana pihak ketiga telah disalurkan menjadi kredit. Nilai yang mendekati 100% ini perlu menjadi perhatian manajemen karena berpotensi meningkatkan risiko likuiditas apabila tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang memadai (Kasmir, 2016).

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) Tahun 2015–2024.

Tahun	LAR (%)
2015	60,50
2016	66,10
2017	65,60
2018	63,20
2019	64,10
2020	62,00
2021	62,20
2022	64,40
2023	64,00
2024	68,00

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015–2024.

Nilai LAR relatif stabil pada kisaran 60,50% hingga 68,00% sepanjang periode penelitian. Penurunan sempat terjadi pada masa pandemi (2020–2021) akibat perlambatan penyaluran kredit, namun kembali meningkat pada 2022–2024 seiring pemulihan ekonomi nasional hingga mencapai titik tertinggi sebesar 68,00% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kredit dan pengelolaan aset secara optimal, serta menjalankan fungsi intermediasi perbankan dengan baik.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Tahun 2015–2024.

Tahun	DAR (%)
2015	113,90
2016	113,50
2017	113,00
2018	112,50
2019	112,20
2020	111,40
2021	111,90
2022	112,30
2023	112,30
2024	112,50

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015–2024.

Nilai DAR berada pada kisaran 111,40% hingga 113,90%, yang menunjukkan bahwa total kewajiban perusahaan melampaui total asetnya apabila dilihat dari rasio nominal tersebut. Kondisi ini mencerminkan tingkat leverage yang tinggi, namun dalam industri perbankan hal ini tergolong wajar karena dana pihak ketiga (simpanan nasabah) dikategorikan sebagai liabilitas dan menjadi sumber utama pembiayaan aset produktif bank. Tren DAR menunjukkan kecenderungan menurun dan relatif stabil sejak tahun 2018, yang mengindikasikan adanya perbaikan bertahap dalam pengelolaan struktur pendanaan perusahaan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Tahun 2015–2024.

Tahun	DER (kali)
2015	7,19
2016	7,38
2017	7,69
2018	7,98
2019	8,14
2020	8,72
2021	8,38
2022	8,14
2023	8,11
2024	7,98

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2015–2024.

Nilai DER berada pada kisaran 7,19 hingga 8,72 kali, dengan titik tertinggi terjadi pada tahun 2020 (8,72 kali) akibat kondisi ekonomi yang tertekan pandemi COVID-19. Tren DER menurun pada periode 2021–2024, yang menunjukkan adanya peningkatan modal perusahaan sehingga risiko solvabilitas semakin terkendali. Sebagaimana DAR, tingkat DER yang tinggi

merupakan karakteristik umum industri perbankan mengingat aktivitas utama bank adalah menghimpun dana masyarakat sebagai bagian dari kegiatan operasionalnya (Kasmir, 2016).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 berada dalam kondisi yang relatif sehat, meskipun terdapat dinamika yang dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, khususnya pandemi COVID-19 pada tahun 2020–2021. Dari sisi likuiditas, LDR dan LAR menunjukkan bahwa BRI mampu menjalankan fungsi intermediasi secara optimal dengan tetap memperhatikan kehati-hatian, meskipun nilai LDR pada tahun 2024 yang mendekati batas atas standar industri (78%–92%) perlu diwaspadai. Temuan ini sejalan dengan Rahayu dan Rinaldi (2023) yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas yang terjaga mencerminkan stabilitas operasional perusahaan. Dari sisi solvabilitas, DAR dan DER yang tinggi merupakan karakteristik khas industri perbankan dan bukan indikasi risiko gagal bayar sebagaimana pada sektor riil, karena sebagian besar liabilitas bank berasal dari dana pihak ketiga. Tren penurunan DAR dan DER pada beberapa tahun terakhir mengindikasikan perbaikan struktur permodalan, yang sejalan dengan pandangan Sharon dkk. (2024) bahwa rasio solvabilitas penting untuk menilai risiko keuangan dan struktur modal perusahaan perbankan. Secara keseluruhan, hasil ini mendukung hipotesis penelitian bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas mencerminkan kondisi kinerja keuangan BRI yang baik selama periode 2015–2024.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2015–2024 berada dalam kondisi yang sehat dan relatif stabil. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) menunjukkan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas dan menyalurkan kredit secara optimal, meskipun nilai LDR pada tahun 2024 yang mendekati 100% perlu mendapat perhatian. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalan dan memenuhi kewajiban keuangannya dengan baik, sebagaimana lazim terjadi pada industri perbankan. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk disarankan untuk tetap mengendalikan penyaluran kredit agar LDR berada pada tingkat yang optimal sehingga tidak menimbulkan risiko likuiditas, serta terus memperkuat struktur permodalan agar rasio solvabilitas tetap terjaga dan risiko keuangan dapat diminimalkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan rasio yang digunakan serta periode data

sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan rasio profitabilitas dan rentabilitas serta membandingkan kinerja BRI dengan bank umum lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). *Laporan perekonomian Indonesia*. Bank Indonesia.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar manajemen keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fardiaz. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Kencana. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cp87k>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2016). *Financial ratio for business*. PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis kinerja manajemen*. Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, R. (2018). Analisis pengaruh LDR, CAR, dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 45–58.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Iman, D., Wulandari, R., & Santoso, B. (2021). *Manajemen keuangan perbankan*. Deepublish.
- Ismail. (2018). *Manajemen perbankan*. Prenadamedia Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Dasar-dasar perbankan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Pengantar manajemen keuangan*. Prenadamedia Group. <https://doi.org/10.53640/jemi.v21i2.962>
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2017). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Martono, & Harjito, A. (2016). *Manajemen keuangan*. Ekonisia.
- Munawir, S. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
- Nugroho, A. (2021). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(1), 33–47.
- Oktalia. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. Airlangga University Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik perbankan Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Pratama, D. (2019). Analisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap kinerja keuangan bank. *Jurnal Akuntansi dan Perbankan*, 8(1), 12–24.
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2015–2024). *Laporan tahunan dan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- Rahayu, S. (2020). *Kinerja keuangan perusahaan*. CV Pustaka Setia.
- Rahayu, S., & Rinaldi. (2023). Pengaruh rasio likuiditas terhadap stabilitas keuangan perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(3), 101–112.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2017). *Commercial bank management*. RajaGrafindo Persada.
- Sharon, N., Wibisono, T., & Amelia, R. (2024). Analisis rasio solvabilitas dalam menilai risiko keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 5(2), 88–99.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep, dan aplikasi*. Ekonisia.
- Taswan. (2018). *Manajemen perbankan*. UPP STIM YKPN.
- Umam, K. (2016). *Manajemen perbankan syariah*. Pustaka Setia.
- Yuliyanti, & Rosento. (2024). Analisis rasio keuangan sebagai indikator kesehatan bank. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 55–66.